

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola aktivitas masyarakat dipengaruhi dengan beberapa faktor, salah satunya berupa ruang. Ruang merupakan *setting* yang fungsinya sebagai wadah bagi kegiatan masyarakat. Ruang jalan adalah salah satu bagian dari konsep ruang luar. Ruang luar di sebuah koridor adalah ruang yang ada di antara bangunan yang memiliki karakter yang terlihat jelas (GLC Study dalam Ardhiansyah, 2017). Jalan merupakan bagian penting dalam membentuk sebuah struktur kota, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pontoh dan Setiawan dalam Aulia (2020) bahwa jaringan jalan menjadi salah satu unsur pembentuk struktur tata ruang kota bersama dengan pusat kegiatan dan kawasan fungsional. Jalan sendiri merupakan ruang publik kota yang berfungsi sebagai jalur mobilisasi kendaraan maupun manusia serta tidak menutup kemungkinan sebagai wadah aktivitas lain yang dapat digunakan oleh masyarakat umum tanpa terkecuali. Menurut Mehta (2013), jalan perkotaan merupakan ruang publik yang spesial dengan fungsinya sebagai ruang mobilitas utama bagi kendaraan, manusia dan barang yang masuk ke kota walaupun juga memenuhi beberapa fungsi lain sebagai tempat umum.

Saat ini permasalahan terkait ruang jalan yang sering terjadi yaitu kurangnya wadah bagi pejalan kaki yang layak untuk melakukan aktivitasnya. Disamping memperhatikan kendaraan, suatu koridor jalan juga harus memperhatikan kepentingan pejalan kaki, dimana pejalan kaki juga harus menjadi prioritas utama dalam sebuah ruang jalan. Saat ini lebih banyak pembangunan ruang jalan yang diprioritaskan bagi kendaraan bermotor dengan tujuan untuk mengatasi masalah tentang kendaraan bermotor tersebut, dibandingkan dengan pembangunan ruang jalan yang lebih memprioritaskan pejalan kaki dengan meningkatkan kualitas jalur pedestrian dan menciptakan zona aman bagi pejalan kaki. Salah satu

permasalahan yang timbul dari ruang jalan yang lebih memprioritaskan pengguna kendaraan bermotor dibandingkan dengan pejalan kaki adalah hilangnya aktivitas masyarakat di area tersebut dan akan menciptakan ruang jalan yang cenderung sepi dan rawan akan tindak kejahatan.

Menurut Ardiansari (2015) ruang jalan merupakan ruang publik yang menjadi wadah untuk aktivitas serta kegiatan Bersama. Dalam menilai kualitas suatu ruang, tidak sekadar memperhatikan geometrisnya saja, tetapi juga memperhatikan atribut-atribut yang ada di dalamnya (Krier dalam Ardhiansyah, 2017). Suatu ruang dapat diukur secara fisik dengan dimensinya, baik skala maupun proporsinya, serta dapat dilihat dari bentuknya. Untuk kesan yang diciptakan suatu ruang dapat diterjemahkan melalui komponen pelengkapannya, seperti warna dan tekstur (Ardhiansyah, 2017). Koridor suatu jalan merupakan suatu ruang linear yang berfungsi mewadahi kegiatan *movement* (Gedongkiwo, 2020). Koridor suatu jalan mempunyai *setting* fisik yang memiliki keterkaitan antara fisik ruang dengan elemen-elemen ruang jalan yang berpengaruh terhadap pola aktivitas pengguna atau masyarakatnya. Oleh karena itu, jalan merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan sebuah kota baik jalan sebagai prasarana transportasi maupun pedestrian sisi jalan (*pedestrian sidewalk*).

Penataan dan perbaikan ruang jalan saat ini menjadi konsentrasi bagi pemerintah Kota Tegal. Salah satu ruang jalan yang mengalami perbaikan dan penataan ulang yaitu koridor jalan Ahmad Yani Kota Tegal yang saat ini telah diperbaiki dan ditata ulang oleh pemerintah Kota Tegal. Penataan yang dilakukan di koridor jalan Ahmad Yani berupa penataan kawasan, pelebaran jalur pedestrian di dua sisi jalan dan penyempitan jalan bagi kendaraan bermotor, serta menjadikan jalur kendaraan menjadi satu arah. Selain itu, perubahan yang paling jelas terlihat di Jalan Ahmad Yani Kota Tegal yaitu adanya perubahan *setting* fisik yang terjadi di koridor jalan tersebut. Perubahan yang terjadi yaitu adanya penataan, perbaikan dan penambahan elemen-elemen fisik baru di Jalan Ahmad Yani Kota Tegal sebagai upaya dari pemerintah Kota Tegal untuk menciptakan *City Walk* Kota Tegal. *City Walk* Kota Tegal adalah sebuah konsep yang dibentuk oleh

pemerintah kota untuk menciptakan sebuah koridor jalan yang ramah bagi pejalan kaki, dimana jalan tersebut dirancang dengan jalur pedestrian yang lebar serta di dalamnya dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pejalan kaki.

Perbaikan dan penataan Jalan Ahmad Yani Kota Tegal juga berpengaruh terhadap pola aktivitas yang terjadi di sana. Pola aktivitas yang terjadi di area Jalan Ahmad Yani Kota Tegal pasca dilakukan perbaikan dan penataan ulang menjadi salah satu indikator bagaimana penataan ruang jalan tersebut tepat sasaran dan berdampak baik bagi masyarakat atau tidak. Konfigurasi ruang di jalan Ahmad Yani Kota Tegal juga diharapkan mampu menciptakan sebuah wadah yang baik bagi aktivitas masyarakat terutama meningkatkan kenyamanan pengguna jalan terutama pejalan kaki. Setyowati dan Yudhanta (2020) berpendapat bahwa pola pergerakan ruang dipengaruhi oleh konfigurasi dan pergerakan tersebut akan berpengaruh terhadap penggunaan ruang. Aktif dan berfungsinya suatu ruang jalan merupakan salah satu cara untuk melihat suatu kota menarik atau tidak untuk dikunjungi. Selain itu, penataan ruang jalan yang telah dilakukan di jalan Ahmad Yani juga diharapkan dapat membentuk karakter khas tersendiri bagi koridor jalan tersebut dan menjadi identitas bagi Kota Tegal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di dalam latar belakang, maka dapat diperoleh rumusan masalah terkait penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perubahan *setting* fisik yang terjadi di Jalan Ahmad Yani Kota Tegal?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter di Jalan Ahmad Yani Kota Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki bertujuan guna untuk mengetahui bagaimana *setting* fisik yang diterapkan di Jalan Ahmad Yani Kota Tegal membentuk sebuah karakter dan identitas sendiri bagi ruang jalan tersebut.

1.4 Sasaran Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dijelaskan, sasaran penelitian yang harus dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui elemen-elemen fisik yang ada di jalan Ahmad Yani Kota Tegal.
2. Mengetahui sejauh mana faktor *setting* fisik dalam mempengaruhi karakter dan identitas ruang jalan di jalan Ahmad Yani Kota Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan dan hasil temuan dalam penelitian pengaruh *setting* fisik bagi karakter ruang jalan di Jalan Ahmad Yani Kota Tegal, penelitian berikut ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Manfaat secara Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan dan dapat menjadi bahan tulisan baru bagaimana pengaruh *setting* fisik dalam membentuk karakter dan identitas ruang jalan.

1.5.2 Manfaat secara Praktis

Manfaat secara praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah Kota Tegal dalam melakukan penataan kawasan ruang jalan dan juga bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema penelitian yang sama.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial penelitian ini membahas mengenai elemen fisik jalan yang ada di Jalan Ahmad Yani Kota Tegal sebagai langkah untuk mengetahui bagaimana karakter serta identitas jalan Ahmad Yani Kota Tegal dapat terbentuk.

1.6.2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial penelitian ini difokuskan di koridor Jalan Ahmad Yani Kota Tegal untuk mengetahui sejauh mana *setting* fisik suatu ruang jalan dapat mempengaruhi karakter dan menciptakan identitas jalan tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penulisan dan alur pikir penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Menjabarkan teori-teori yang digunakan sebagai landasan dan acuan dalam penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini Menjelaskan mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, dan menjelaskan sumber data yang digunakan.

BAB IV Gambaran Umum Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum wilayah Kota Tegal serta lebih khusus meninjau kondisi koridor Jalan Ahmad Yani Kota Tegal.

BAB V Analisis

Bab ini dilakukan analisis di Koridor Jalan Ahmad Yani Kota Tegal guna untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB VI Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini adalah bab kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat juga rekomendasi bagi pihak-pihak terkait didalam penelitian

1.8 Keaslian Penelitian

Sebelumnya ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian dan objek penelitian mengenai *setting* fisik suatu ruang jalan. Penelitian tersebut dapat menjadi referensi dan memberi masukan untuk penulisan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya dan menjadi referensi bagi penulis dalam melaksanakan penelitian, yaitu:

Tabel 1. 1 Daftar Penelitian yang Digunakan Sebagai Referensi

No.	Penulis	Judul	Jenis Penelitian	Metode	Pokok Bahasan
1.	Marcelina Dwi Setyowati, Widi Cahya Yudhanta, 2020	Faktor Penentu Seting Fisik Ruang Jalan di Koridor Jalan Jenderal Sudirman, Kabupaten Bantuk	Jurnal	Kuntitatif dan Kualitatif	Mengetahui faktor <i>setting</i> fisik apa saja yang berpengaruh terhadap ruang jalan di Jalan Jenderal Sudirman sehingga ruang jalan tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik.
2.	Nurlim Tandung, 2012	Pengaruh <i>Setting</i> Fisik Terhadap Pola Perilaku Pada Fungsi Koridor (Studi Kasus: Koridor Jalan	Tesis	Kualitatif	Membahas tentang bagaimana elemen <i>setting</i> fisik suatu koridor dapat mempengaruhi pola perilaku pengguna di dalamnya dan

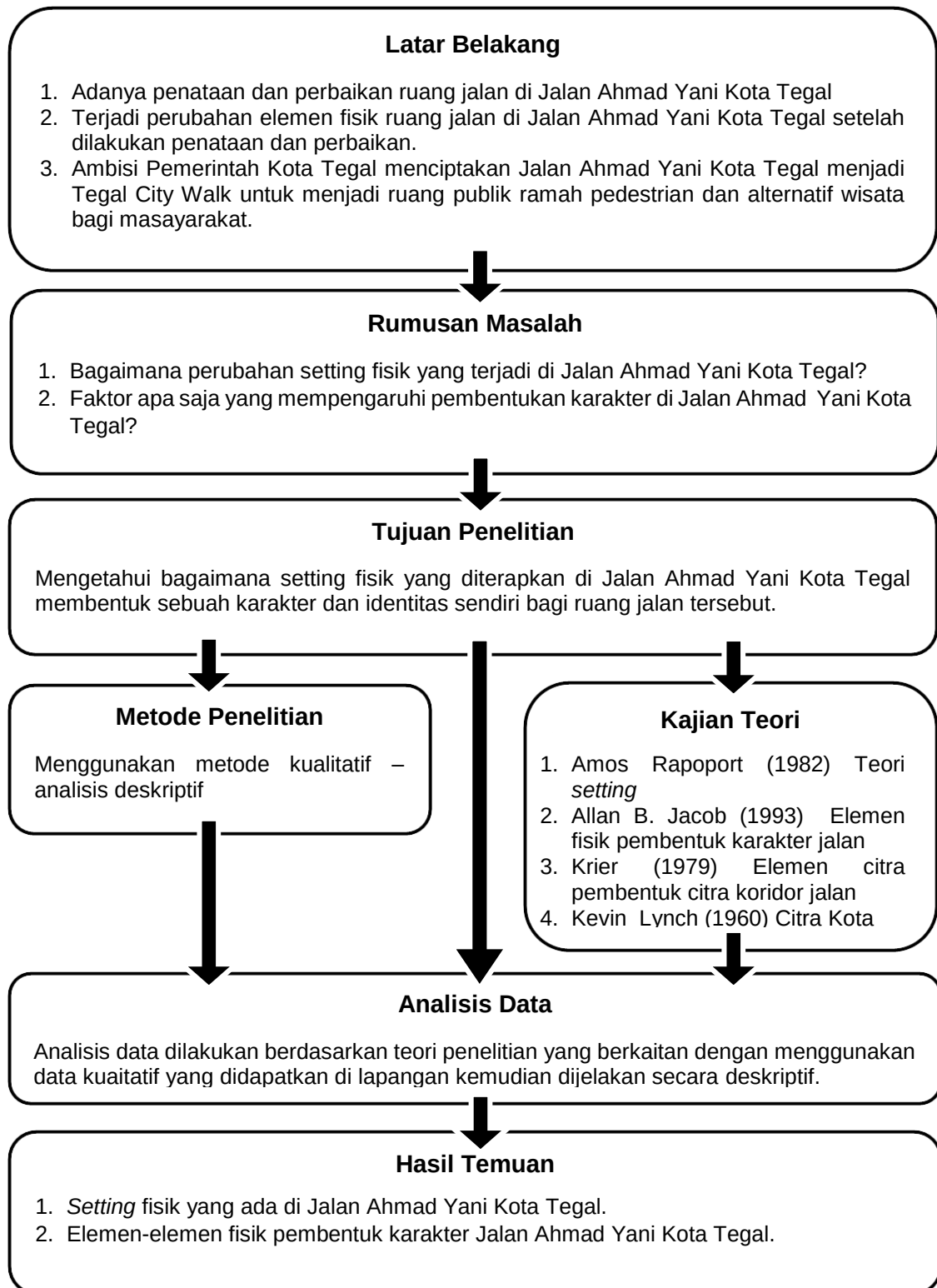
No.	Penulis	Judul	Jenis Penelitian	Metode	Pokok Bahasan
		Urip Sumoharjo, Perempatan Demangan – Perempatan Galeria Mall)			pengaruhnya terhadap kehidupan koridor pada sebuah kawasan.
3.	Fajar Rakhmat Wicaksono, 2019	Faktor-Faktor Pengaruh <i>Setting</i> Fisik Terhadap Pemanfaatan Ruang Pedestrian Oleh Sektor Informal (PKL)	Jurnal	Kualitatif	Mengidentifikasi ragam komoditas, bentuk <i>setting</i> fisik dan aktivitas PKL, serta untuk mengetahui faktor-faktor pengaruh <i>setting</i> fisik apa saja yang dimanfaatkan oleh PKL dalam melakukan jual beli di ruang pedestrian.
4.	Sriany Ersina, ST, 2008	Pengaruh Elemen- Elemen Fisik Terhadap Pembentukan Karakter Koridor Jalan Tlogosari Raya Semarang	Pratesis	Kuantitatif	Mengetahui elemen-elemen fisik yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter koridor Jalan Tlogosari Raya Semarang.
5.	Erisa Ardiansari, Jenny Ernawati, Agung Murti Nugroho, 2015	Faktor Penentu <i>Setting</i> Fisik Dalam Beraktifitas di Koridor Jalan Sebagai Ruang Publik Studi Kasus Kampung	Jurnal	Kualitatif	Faktor apa saja yang membentuk seting fisik koridor jalan sehingga tercipta beragam aktivitas di dalamnya. Objek penelitian ini berada di di Kampung Kauman Desa Pekuncen Kabupaten Nganjuk.

No.	Penulis	Judul	Jenis Penelitian	Metode	Pokok Bahasan
		Kauman Desa Pakuncen Kabupaten Nganjuk			
6.	I Wayan Andhika Widianegara, Edi purwanto, Agung Budi Sardjono, 2017	Unsur Pemandangan Berseri/ <i>Serial Vision</i> Sebagai Pembentuk Karakter Visual Koridor Jalan Letjen Suprpto, Kawasan Kota Lama Semarang	Jurnal	Kualitatif	Karakter visula koridor Jalan Letjen Suprpto, Kawasan Kota Lama Semarang yang dipengaruhi oleh perwajahan bangunan di jalan tersebut
7.	Sativa, Bakti Setiawan, Djoko Wijono, MG. Adiyanti, 2017	Variasi Seting Fisik Ruang Interaksi Anak di Kampung Padat Kota Yogyakarta			Mengetahui berbagai seting fisik ruang interaksi anak di kampung padat kota di Yogyakarta.

(Sumber: Anallisis Penulis, 2022)

Kedudukan penelitian dari penulisan pratesis dengan judul Pengaruh *Setting* Fisik Ruang Jalan Terhadap Pembentukan Karakter Jalan di Koridor Jalan Ahmad Yani Kota Tegal yaitu menganalisis bagaimana perubahan *setting* fisik yang terjadi di Jalan Ahmad Yani Kota Tegal mampu membentuk karakter dan identitas dari ruang jalan tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif.

1.9 Alur Pikir Penelitian



Gambar 1. 1 Diagram Alur Pikir

Sumber: Analisis Penulis, 2022